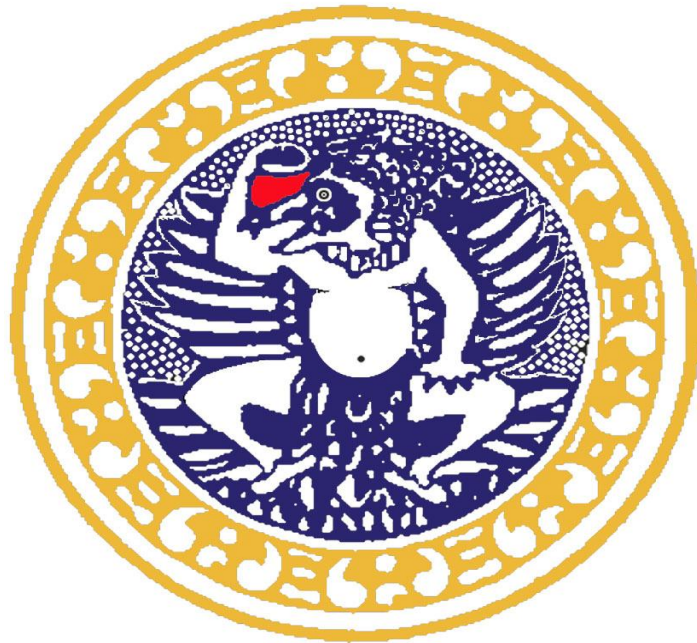


PENDIDIKAN PANCASILA Dan KEWARGANEGARAAN

DOSEN PJMK : Muhammad Adib, Drs., M.Si

TUGAS ESSAY :

**MENGHINDARI TINDAKAN PLAGIAT dan KORUPSI
DIMULAI DARI DIRI SENDIRI**



Disusun Oleh :

DIAN NOVITASARI

071211532022

**DEPARTEMEN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GANJIL 2012 / 2013**

Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah tindakan penjiplakan atau mengambil karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapatnya sendiri. Plagiat dapat dikatakan sebagai tindakan kriminal karena tindakan mencuri hak cipta orang lain.

Menurut edukasi.kompasiana.com dalam artikelnya menyatakan badan Internasional IEEE (Institute of Electrical and Electronic Engineers), yang merupakan asosiasi profesional internasional yang bergerak dibidang rekayasa Elektronika dan IT, membedakan plagiat menjadi beberapa level, yaitu :

1. penyalinan mentah-mentah dari suatu paper tanpa menyebut sumbernya.
2. Penyalinan mentah-mentah dalam porsi yang masih besar (20-50%) tanpa menyebut sumbernya.
3. Penyalinan beberapa elemen tulisan seperti paragraf, kalimat, gambar atau tabel tanpa menyebutkan sumbernya.
4. Penulisan kembali suatu halaman atau paragraf tanpa menyebut acuan yang asli.
5. Jika teks yang disalin sudah menyebutkan sumbernya, tetapi cara pengungkapannya kurang benar.

Tindakan plagiat merupakan tindakan kriminal yang bisa dituntut dengan jalur hukum, seperti contoh salah satu kasus di Indonesia, tindakan plagiat yang terjadi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), UPI menyesalkan tindakan yang dilakukan oleh tiga dosennya, secara otomatis tindakan dari 3 dosen tersebut mencoreng nama baik universitas. dugaan mereka melakukan plagiat dalam hasil karyanya tak lain untuk diserahkan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menjadi guru besar. (dilansir merdeka.com 3/3).

Kasus tersebut menunjukkan bahwa tindakan plagiat dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali orang-orang yang berpendidikan tinggi. Dewasa ini, khususnya para mahasiswa juga sering melakukan tindakan plagiat dalam mengerjakan tugas mingguan rutin, jika tugas itu berupa essay atau karangan bebas sering sekali mengambil dari artikel-artikel yang ada di internet dan yang mereka lakukan adalah “*copy*” dan “*paste*” yang terkadang sama persis tanpa merubah satu kata pun dari artikel awal. Untuk para mahasiswa yang melakukan tindakan demikian dapat saja diberi pengarahan terutama pentingnya sikap jujur untuk melakukan segala sesuatu.

Kejahatan yang mungkin hampir beriringan dengan plagiat adalah korupsi, korupsi berarti mencuri hak orang lain demi kepentingan pribadi, korupsi tidak hanya dilakukan oleh petinggi-petinggi Negara tetapi juga dapat dilakukan oleh para mahasiswa tak terkecuali mahasiswa Universitas Airlangga. Korupsi dapat ditemui dalam kegiatan kita sehari-hari, Minimnya pendidikan pancasila dan penerapan pendidikan anti korupsi bisa saja yang membuat tindakan korupsi mudah dilakukan, seperti contoh korupsi nilai dalam tugas kelompok, titip absen yang kemungkinan besar dilakukan mahasiswa jika merasa mata kuliah yang diajarkan kurang menarik. Mungkin dapat dikatakan hal tersebut merupakan tindakan korupsi kecil namun dari tindakan kecil tersebut dapat menjadikan tindakan korupsi besar. Kesadaran dan pengakuan terhadap kemampuan orang lain yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kunci utama untuk menghindari tindakan plagiat dan korupsi.

Dalam essay kali ini saya akan membahas mengenai pengalaman empiris saya selama mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dari awal pertemuan hingga pertemuan ke 12 dan yang bertindak sebagai Dosen Mata Kuliah adalah Muhammad Adib, Drs., M.Si yang biasa disapa Pak Adib. Pertama kali saat saya memasuki kelas saya sudah melihat Pak Adib duduk dan menyiapkan materi yang akan disampaikan dikelas, padahal saat itu kelas belum dimulai. Kesan pertama saya pada beliau adalah mungkin Dosen ini sangat taat dan menghargai waktu, jujur saja selama saya mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, saya tidak pernah melihat beliau datang terlambat dikelas. Saya berfikir mungkin Pak Adib ingin menunjukkan kepada mahasiswa bagaimana kita bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya seminim apapun waktu itu, dan itu terbukti ketika jam 10.00 tepat pelajaran beliau sudah bisa dimulai. Sebelum materi disampaikan, selalu diawali dengan lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta dikelas dan tak lupa berdoa menurut keyakinan masing-masing, mungkin beliau melakukan hal seperti itu guna membangkitkan jiwa para mahasiswa untuk tetap mengingat perjuangan para pahlawan dalam membela Tanah Air Indonesia. Dan satu lagi dalam absensi, pada pertemuan pertama absen seperti dikelas-kelas lainnya yaitu jalan dari satu tangan, ketangan lainnya, namun untuk pertemuan selanjutnya aturan untuk absensi dirubah yaitu dengan memanggil nama satu persatu anak yang dilakukan oleh anggota yang akan melakukan presentasi, hal tersebut beliau lakukan untuk menghindari tindakan korupsi titip absen seperti disebutkan diatas, bahwa tindakan titip absen merupakan kecurangan-kecurangan kecil namun dapat menjadi besar jika dibiarkan terus- menerus.

Waktu Pak Adib untuk menjelaskan materi dalam kelas pun sangatlah terbatas karena lebih banyak digunakan untuk presentasi setiap kelompok, untuk sesi tanya jawab, dan tanggapan-tanggapan mengenai materi terkait dari setiap mahasiswa. Bisa dikatakan merupakan salah satu cara Pak Adib untuk menciptakan mahasiswa yang kritis, dengan selalu melakukan pengajaran seperti itu, Pak Adib mulai membiasakan mahasiswa untuk terus berlatih bicara didepan umum. Dalam materi yang disampaikan oleh beliau selalu terselip motivasi untuk para mahasiswa yaitu pembangunan karakter dan jati diri sesuai dengan slogan Universitas yaitu “*excellence With Morality*” Bisa dikatakan setiap akhir pertemuan Pak Adib selalu mengatakan slogan tersebut. Menurut Pak Adib sebagai mahasiswa Universitas Airlangga kita harus menjaga dan tak lupa untuk mementingkan pendidikan Pancasila dan anti korupsi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak hanya menjadi hiasan dalam setiap pertemuan. Makna yang terkandung dalam slogan tersebut menurut beliau sangatlah penting guna menciptakan generasi dimasa yang akan memimpin negeri dengan moral yang bijak, sehingga kecurangan-kecurangan yang ada saat ini, tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang. Dan tak lupa setiap di akhir pertemuan selalu ada tugas rutin untuk meresume apa saja yang disampaikan pada hari tersebut, dan tak lupa setiap resume harus disertakan surat pernyataan tidak plagiat yang di tanda tangani oleh setiap anggota kelompok, hal tersebut dilakukan untuk menghindari korupsi nilai, seperti yang dibahas sebelumnya bahwa tugas kelompok rentan dengan tindakan korupsi nilai. Korupsi dan plagiat pada era saat ini bagaikan jamur yang dapat ditemui dimana saja, Pak Adib selalu menekankan bahwa tindakan tersebut merupakan perbuatan yang mencoret moral bangsa. Semakin mudah kasus korupsi dan plagiat ditemukan semakin menunjukkan kemerosotan moral rakyat Indonesia.

Perwujudan “*excellence with morality*” tidaklah mudah, namun diharapkan mampu untuk dipelajari lebih jauh lagi tidak hanya untuk kalangan para mahasiswa namun akan lebih baik untuk yang lebih muda dari perkuliahan, seperti TK , SD , SMP, SMA dengan begitu akan lebih mudah lagi untuk menciptakan generasi yang siap untuk memimpin Negara lebih baik lagi dengan moral yang dimiliki. Pada dasarnya tindakan plagiat atau korupsi dilakukan oleh individu karena kurangnya percaya diri dengan apa yang diperoleh atau yang dikerjakan sehingga mendorong untuk melakukan kecurangan-kecurang.

Pada akhir essay mengenai pengalaman empiris saya selama mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa tindakan plagiat dan korupsi merupakan suatu kesatuan yang dapat merusak moral bangsa. tidak adanya kejujuran

dalam segala hal atau aktivitas dan pengakuan terhadap karya orang lain akan membuat plagiat dan korupsi mudah dijumpai. Tindakan korupsi dan plagiarisme terjadi dalam kehidupan sehari-hari entah secara sadar atau tidak, bisa dilihat dari kegiatan akademik, seperti contoh jam mata kuliah yang sudah ditetapkan bahwa pukul 10.00 WIB kelas PKN dimulai namun ada saja mahasiswa yang datang lebih dari ketentuan, hal itu menunjukkan adanya korupsi waktu yang dilakukan oleh mahasiswa. Bisa dikatakan bahwa tindakan plagiat dan korupsi bisa dicegah mulai dari diri sendiri, adanya kemauan pada diri sendiri untuk tidak melakukan tindakan-tindakan kotor seperti itu dan juga motivasi untuk tetap menjaga semangat diri bahwa kita bisa menjadi lebih baik dan itu dimulai dari dalam diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

<http://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>

<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/16/menghindari-plagiat/> (diakses tanggal 16 Desember 2012)

<http://www.merdeka.com/peristiwa/upi-sesalkan-tindakan-pelaku-plagiat.html> (diakses tanggal 16 Desember 2012)

Adib, Muhammad. "*Anti Kriminal (Korupsi) Dengan Berprilaku Tidak Plagiat.*"

<http://madib.blog.unair.ac.id/inspirations/anti-kriminal-korupsi-dengan-berperilaku-tidak-plagiat/#more-843> (diakses tanggal 16 Desember 2012)